

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

SOSIALISASI DAN PENGARUH MASYARAKAT EKONOMI ASEAN TERHADAP PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI WILAYAH PESISIR (STUDI KASUS DI KELURAHAN BATU PANJANG KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS)

AFRIZAL

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

ABSTRACT

Pulau Rupat merupakan salah satu Pulau di kabupaten Bengkalis yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Oleh karena itu hal tersebut merupakan salah satu hal yang paling mendukung kebijakan pemerintah ini adalah mengenai pengetahuan masyarakat terhadap konsep Masyarakat Ekonomi ASEAN. ASEAN Community merupakan wujud dari kerjasama intra-ASEAN dalam Declaration of ASEAN Concord II di Bali, Oktober 2003. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan salah satu pilar dari perwujudan ASEAN Vision 2020, bersama-sama dengan ASEAN Security Community (ASC) dan ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC).

Tingkat analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tingkat negara-bangsa, dalam hubungan internasional negara sering kali yang menjadi pembuat keputusan yang tentunya tidak bertindak sendiri-sendiri namun berperan sebagai kelompok dan dalam hal ini adalah MEA pengaruhnya terhadap pembangunan masyarakat Rupat sebagai wilayah pesisir.

Sosialisasi Pengaruh Masyarakat Ekonomi Asean di wilayah Perbatasan di Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis terhadap peserta setelah diberikan materi pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta mulai dapat mengetahui dan memahami dengan baik mengenai konsep Masyarakat Ekonomi Asean.

Kata kunci : MEA, AEC, ASC, ASCC, negara bangsa, pelatihan dan sosialisasi.

ANALISIS SITUASI

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya berbentuk perairan. Hal ini terbukti dengan wilayah perairan Indonesia yang berada diantara dua benua yakni benua Asia dan Australia dan dua samudra, yakni Samudra Hindia dan Samudra Pasifik sehingga Indonesia disebut juga nusa diantara laut atau sering diistilahkan dengan nusantara.

Sebagai negara kepulauan menurut Konvensi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) Tentang Hukum Laut (United Nations Convention on the law of the sea) 1982 Indonesia memiliki kedaulatan atas perairan yang ditutup oleh atau terletak disebelah dalam dari garis pangkal lurus kepulauan yang disebut sebagai perairan kepulauan. Adapun total luas wilayah Indonesia adalah 7.9 juta km² yang terdiri dari 1.8 juta km² wilayah daratan dan 3.2 juta km² wilayah laut teritorial serta 2.9 juta km² laut perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), dengan



demikian total wilayah perairan Indonesia adalah 77% dari seluruh luas Indonesia, atau tiga kali luas wilayah daratan Indonesia.

Pembentukan Provinsi Riau ditetapkan dengan Undang-undang Darurat No. 19 Tahun 1957. Kemudian diundangkan dalam Undang-undang Nomor 61 tahun 1958. Sama halnya dengan Provinsi lain yang ada di Indonesia, untuk mendirikan Provinsi Riau memakan waktu dan perjuangan yang cukup panjang. Dalam Undang-undang pembentukan daerah swatantra tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau, Jc Lembaran Negara No 75 tahun 1957, daerah swatantra Tingkat I Riau meliputi wilayah daerah swatantra tingkat II yaitu:

1. Bengkalis
2. Kampar
3. Indragiri
4. Kepulauan Riau, termaktub dalam Undang-Undang No. 12 tahun 1956 (Lembaran Negara tahun 1956 No.25)
5. Kota Praja Pekanbaru, termaktub dalam Undang-undang No. 8 tahun 1956 No.19.

Dengan surat keputusan Presiden tertanggal 27 Februari 1958 No.253/M/1958 telah diangkat Mr.S.M. Amin, Gubernur KDH Provinsi Riau dilantik pada tanggal 5 Maret 1958 di Tanjung Pinang oleh Menteri Dalam Negeri yang diwakili Sekjen Mr. Sumarman. Pada tanggal 20 Januari 1959 dengan surat Keputusan No.Des.52/1/44-25 ibu kota Provinsi Riau pindah dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru.

Secara geografis, Provinsi Riau terletak diantara 1°15 lintang selatan dan 2°25 lintang utara. Sebelum pemekaran, Provinsi ini terdiri dari daerah daratan dan lautan/perairan, dengan luas lebih kurang 329.867,61 Km². Adapun posisi wilayah merentang dari pantai timur tengah Sumatera sampai pesisir barat Kalimantan. Luas daratan 235.306 Km² atau sekitar 71,33 persen dan daerah lautan Riau sekitar 94.561,61 Km² atau 28,67 persen. Disamping itu berdasarkan Undang-Undang Nomor 57 Tahun 1983 Provinsi Riau memiliki wilayah zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 379.000 Km².

Di daerah perairan terdapat 3.214 pulau besar dan kecil yang tersebar secara strategis. Karena sebahagian berada di Selat malaka dan laut Cina selatan yang merupakan salah satu jalur lintas laut/pelayaran utama dalam dunia perdagangan global. Wilayah geografis Riau ini berbatasan langsung dengan negara-negara Asia Tenggara yaitu Malaysia – Singapura – Thailand – Kamboja, Myanmar dan Vietnam.

Kabupaten Bengkalis adalah salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Riau, Indonesia. Wilayahnya mencakup daratan bagian timur pulau Sumatera dan wilayah kepulauan, dengan luas adalah 11.481,77 Km². Ibukota kabupaten ini berada di Bengkalis tepatnya berada di Pulau Bengkalis yang terpisah dari Pulau Sumatera. Pulau Bengkalis sendiri berada tepat di muara sungai Siak, sehingga dikatakan bahwa pulau Bengkalis adalah delta sungai Siak. Kota terbesar di kabupaten ini adalah kota Duri di kecamatan Mandau. Secara geografi, Kabupaten Bengkalis terletak antara 2°30' - 0°17' LU dan antara 100°52' - 102°10' BT, Kabupaten Bengkalis terletak di sebelah timur pulau Sumatera yang mencakup area seluas 7.793,93 Km² dengan batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Siak



- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kota Dumai, Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Rokan Hulu
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kabupaten Karimun.

Kabupaten Bengkalis merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata sekitar 2-6,1 m dari permukaan laut. Sebagian besar merupakan tanah organosol, yaitu jenis tanah yang banyak mengandung bahan organik. Di daerah ini juga terdapat beberapa sungai, tasik (danau) serta 24 pulau besar dan kecil. Beberapa di antara pulau besar itu adalah Pulau Rupat (1.524,84 km²) dan Pulau Bengkalis (938,40 km²).

Pulau Rupat merupakan salah satu Pulau di kabupaten Bengkalis yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Oleh karena itu hal tersebut merupakan salah satu hal yang paling mendukung kebijakan pemerintah ini adalah mengenai pengetahuan masyarakat terhadap konsep Masyarakat Ekonomi ASEAN. ASEAN Community merupakan wujud dari kerjasama intra-ASEAN dalam Declaration of ASEAN Concord II di Bali, Oktober 2003. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan salah satu pilar dari perwujudan ASEAN Vision 2020, bersama-sama dengan ASEAN Security Community (ASC) dan ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC).

Suatu komunitas negara-negara ASEAN yang sangat luas, tidak ada batasan-batasan wilayah dalam bidang perekonomian. Dimana suatu negara dapat masuk bebas dalam persaingan pasar. Masyarakat ekonomi ASEAN yang bebas dari berbagai hambatan, pengutamaan peningkatan konektivitas, pemanfaatan berbagai skema kerja sama baik intra-ASEAN maupun antara ASEAN dengan negara mitra khususnya mitra FTA, serta penguatan peran pengusaha dalam proses integrasi internal ASEAN maupun dengan negara mitra.

Menurut Rizal dan Aida, bahwa pembentukan MEA dilakukan melalui empat kerangka strategis yaitu pencapain pasar tunggal dan kesatuan basis produksi, kawasan ekonomi yang berdaya saing, pertumbuhan ekonomi yang merata dan terintegrasi dengan perekonomian global. Langkah-langkah integrasi tersebut menjadi strategis mencapai daya saing yang tangguh dan disisi lain akan berkontribusi positif bagi masyarakat ASEAN secara keseluruhan maupun individual negara anggota.

Pembentukan MEA juga menjadikan posisi ASEAN semakin kuat dalam menghadapi negosiasi Internasional, baik dalam merespon meningkatnya kecenderungan kerja sama regional, maupun dalam posisi tawar ASEAN dengan mitra dialog, seperti China, Korea, Jepang, Australia-Selandia Baru, dan India. Pencapaian MEA memerlukan implementasi langkah-langkah liberalisasi dan kerja sama, termasuk peningkatan kerja sama dan integrasi di area-area baru antara: pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kapasitas; konsultasi yang lebih erat di kebijakan makro ekonomi dan keuangan; kebijakan pembiayaan perdagangan; peningkatan infrastruktur, dan hubungan komunikasi; pengembangan transaksi elektronik melalui e-ASEAN; integrasi industri untuk meningkatkan sumber daya regional; serta peningkatan keterlibatan sektor swasta.

Berdasarkan fenomena tersebut, oleh karena itu dirasakan sangat perlu kegiatan sosialisasi dan pengaruh Masyarakat Ekonomi ASEAN terhadap

Masyarakat di wilayah perbatasan pesisir di Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Melalui berbagai penelitian didapat bahwa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah ketidakpahaman masyarakat pada umumnya terkait Masyarakat Ekoomi ASEAN. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang tidak mengerti dan tidak mempersiapkan diri dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka sangat penting dilakukan kegiatan tentang "Sosialisasi dan pengaruh Masyarakat Ekonomi ASEAN terhadap Masyarakat di wilayah pesisir studi kasus di Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis".

TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi internasional merupakan hubungan ekonomi antarnegara di dunia. Hubungan tersebut menimbulkan saling ketergantungan (interdependence) antara negara satu dengan negara lainnya dan merupakan esensi yang penting untuk peningkatan kesejahteraan hidup hampir semua negara di dunia, selain itu hubungan ini tidak hanya identik dengan hubungan ekonomi internasional antarnegara namun sebagian besar berhubungan dengan perdagangan internasional. Bidang ekonomi internasional seperti pertukaran jasa, komoditi, modal, teknologi informasi dan komunikasi.

Pertukaran jasa dan komoditi terjadi antara penduduk di satu negara dengan penduduk di negara lain karena adanya keperluan untuk memperoleh jasa dan komoditi atau barang guna memenuhi kebutuhan hidup yang tidak selalu dapat dihasilkan sendiri. Pertukaran teknologi dan modal terjadi dalam rangka membantu menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimilikinya untuk pengembangan industrinya. Teknologi yang dimiliki oleh suatu negara belum cukup canggih untuk mendukung pelaksanaan pembangunan ekonomi dan modal yang dimiliki suatu negara tidak memadai.

Tingkat analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tingkat negara-negara, dalam hubungan internasional negara sering kali yang menjadi pembuat keputusan yang tentunya tidak bertindak sendiri-sendiri namun berperan sebagai kelompok. Hubungan internasional berdasarkan analisa ini merupakan interaksi yang membentuk pola dan pengelompokan. Peranan negara sangat penting dalam kerjasama antar negara satu dengan negara lain walaupun oknum yang bekerja dalam melakukan hubungan perdagangan atau terjadinya blok perdagangan adalah kelompok importir maupun eksportir.

Menurut Mohtar Mas'ood secara umum ekonomi internasional adalah studi mengenai saling berhubungannya antara ekonomi dan politik dalam era internasional. Dalam definisi yang khusus, fokus perhatian ekonomi politik adalah hubungan antara dinamika pasar dengan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pasar ditingkat domestik maupun internasional.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang menguraikan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Ekonomi internasional merupakan hubungan ekonomi antarnegara di dunia. Hubungan tersebut menimbulkan saling ketergantungan (interdependence) antara negara satu dengan negara lainnya dan merupakan esensi yang penting untuk peningkatan kesejahteraan hidup hampir semua negara di dunia, selain itu hubungan ini tidak hanya identik dengan hubungan ekonomi internasional antarnegara namun sebagian besar berhubungan dengan perdagangan internasional. Bidang ekonomi internasional seperti pertukaran jasa, komoditi, modal, teknologi informasi dan komunikasi.

Pertukaran jasa dan komoditi terjadi antara penduduk di satu negara dengan penduduk di negara lain karena adanya keperluan untuk memperoleh jasa dan komoditi atau barang guna memenuhi kebutuhan hidup yang tidak selalu dapat dihasilkan sendiri. Pertukaran teknologi dan modal terjadi dalam rangka membantu menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimilikinya untuk pengembangan industrinya. Teknologi yang dimiliki oleh suatu negara belum cukup canggih untuk mendukung pelaksanaan pembangunan ekonomi dan modal yang dimiliki suatu negara tidak memadai.

Globalisasi adalah suatu proses yang multi-dimensi, meliputi ekonomi, politik, sosial, budaya dan ideologi. Di era globalisasi beragam produk global dapat dengan mudah diperoleh di pasar sehingga konsumen benar-benar dimanjakan. M. Waters mendefinisikan konsep globalisasi sebagai sebuah proses sosial dimana halangan – halangan yang bersifat geografis pada tatanan sosial dan budaya semakin menyusut dan setiap orang semakin sadar bahwa mereka semakin dekat satu sama lain.

Selain itu Robert W Cox menjelaskan Karakteristik globalisasi adalah kecenderungan menyatunya produksi dan pembagian kerja secara internasional, perpindahan penduduk dari selatan ke utara, lingkungan kompetisi baru yang mempercepat proses itu, dan internasionalisasi negara membuat negara sebagai agen globalisasi baru. Proses globalisasi secara utuh akan membuat dunia beragam dan proses globalisasi akan menghapus identitas dan jati diri. Kebudayaan lokal atau etnis akan ditelan oleh kekuatan budaya besar atau kekuatan budaya global. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya globalisasi, yaitu sebagai berikut:

1. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi komunikasi seolah - olah telah membuat batas-batas dan jarak menjadi hilang dan tak berguna.
2. Terbukanya sistem perekonomian Negara
3. Liberalisame keuangan internasional
4. Semakin besarnya keinginan orang untuk melakukan traveling antar negara atau pindah dari negara yang satu ke negara yang lain.

Para globalis percaya bahwa globalisasi adalah sebuah kenyataan yang memiliki konsekuensi nyata terhadap bagaimana orang dan lembaga di seluruh dunia berjalan. Mereka percaya bahwa negara-negara dan kebudayaan lokal akan hilang diterpa kebudayaan dan ekonomi global yang homogen. Proses globalisasi telah mempengaruhi perilaku konsumsi manusia menjadi gobalisasi hidup dan globalisasi budaya yang disebut sebagai consumerism. Secara etimologis, consumerism berarti the promotion of the consumer's interest (peningkatan keinginan-keinginan konsumen). Artinya, pembelian barang dan jasa apapun dan sebanyak apapun merupakan keinginan ekonomi secara alami. Perkembangan yang begitu cepat di era globalisasi telah mengakibatkan peran pemerintah menjadi semakin memudar.



Sehingga dengan terjadinya proses globalisasi di dunia internasional mengakibatkan kaburnya batas-batas teritorial sebuah negara sehingga dalam perkembangan hubungan antara negara juga dipengaruhi oleh aktor-aktor non negara yang melewati batas teritorial Indonesia. Proses globalisasi juga membuat kegiatan-kegiatan penyelundupan semakin marak terjadi, hal ini tentu saja dikarenakan karena kaburnya batas negara dan berkurangnya wewenang negara dan berpindah kepada aktor non negara dalam pelaksanaan hubungan perdagangan antara negara.

Selama 40 tahun pendiriannya, ASEAN telah berhasil mengembangkan dan mempertahankan stabilitas dan perdamaian di kawasan Asia Tenggara, serta menumbuhkan saling percaya di antara sesama anggotanya dan para Mitra Wicara ASEAN. ASEAN juga telah berkontribusi kepada keamanan dan kestabilan kawasan secara lebih luas di Asia Pasifik melalui Forum Regional ASEAN (ASEAN Regional Forum/ARF) sejak 1994. Sehingga dengan perkembangannya, maka negara-negara ASEAN menyepakati ASEAN Community yang terbentuk dalam tiga bentuk komunitas, yaitu:

1. ASEAN Political Security Community
2. ASEAN Economic Community
3. ASEAN Socio Culture Community

Perkembangan yang paling signifikan dalam komunitas ASEAN adalah perkembangan masyarakat ekonomi ASEAN yang sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2015. Salah satu negara yang memegang peranan penting dalam perkembangan masyarakat ekonomi ASEAN adalah Indonesia yang merupakan salah satu negara pendiri ASEAN. Masyarakat Ekonomi ASEAN bagi Indonesia merupakan sebuah peluang dan tantangan yang jika dimanfaatkan dengan baik dapat meningkatkan perekonomian domestik sedangkan jika tidak dipersiapkan dengan baik, maka Masyarakat Ekonomi ASEAN bisa mengakibatkan Indonesia sebagai pangsa pasar internasional.

Salah satu wilayah di Indonesia yang akan merasakan dampak dari masyarakat ekonomi ASEAN adalah wilayah perbatasan. Wilayah perbatasan merupakan wilayah pertemuan antara dua wilayah administrasi, namun sumberdaya alam (natural resources) dan masyarakatnya bisa menjadi bagian komplementer pada satu satuan sistem fungsional bagi pengembangan wilayah yang didukung sistem prasarana wilayah bersama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bappeda Provinsi D.I Yogyakarta bekerjasama dengan Lembaga Penelitian P4N UGM tahun 1993, wilayah perbatasan dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) tipe yaitu:

1. Wilayah buntu, dicirikan oleh: posisi pada ujung jaringan atau bahkan belum terjangkau oleh sistem jaringan yang merangkai tempat tersebut dengan pusat pelayanan hirarkhi terendah dalam sistem wilayah yang membawahnya atau dengan perkotaan lain; terletak pada lahan marginal karena sifat geologi wilayahnya (seperti: morfologi, lereng, batuan, dan tanah); kepadatan penduduk rendah; dan proyek pengembangan sangat terbatas karena faktor ekologis;
2. Wilayah perbatasan jalur perifer, dicirikan oleh: terlewati sistem jaringan jalan yang merangkai tempat tersebut dengan sistem wilayah yang membawahnya, maupun dengan sistem seberang perbatasan; terletak pada wilayah dengan kegiatan ekonomi sedang; dan prospek



pengembangan sangat tergantung wilayah yang secara langsung terangkai menjadi satu kesatuan wilayah atau kesatuan sistem jaringan dengan wilayah tersebut;

3. Wilayah perbatasan kontak tinggi, dicirikan oleh: posisi antar wilayah utama; intensitas kegiatan ekonomi pada satu sisi atau pada kedua sisi pembatas; kepadatan penduduk relatif tinggi; dan terdapat aglomerasi penduduk dan pusat pelayanan yang melayani kebutuhan penduduk pada kedua sisi perbatasan.

TUJUAN KEGIATAN

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pengaruh Masyarakat Ekonomi ASEAN terhadap Masyarakat di wilayah pesisir Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis ini meliputi:

1. Untuk memberikan pengetahuan mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN terhadap Masyarakat di wilayah pesisir Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis.
2. Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengaruh Masyarakat Ekonomi ASEAN terhadap Masyarakat di wilayah pesisir perbatasan Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis.

MANFAAT KEGIATAN

Dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Masyarakat
Manfaatnya adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait pengaruh Masyarakat Ekonomi ASEAN terhadap Masyarakat di wilayah pesisir perbatasan Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis.
- b. Pihak Kecamatan dan Kelurahan
Manfaatnya adalah memberikan pemahaman kepada petugas kecamatan dan Kelurahan sebagai unsur pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat.
- c. Dosen
Manfaatnya adalah untuk mengembangkan ilmu yang dimilikinya serta mengabdikan diri kepada masyarakat sesuai dengan tuntutan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan memberikan ilmu untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat.
- d. Pemerintah
Manfaatnya adalah dapat membantu pemerintah dalam kegiatan sosialisasi dan pengaruh Masyarakat Ekonomi ASEAN terhadap Masyarakat di wilayah pesisir perbatasan Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis.

KHALAYAK SASARAN

Sasaran dari kegiatan sosialisasi dan pengaruh Masyarakat Ekonomi ASEAN terhadap Masyarakat di wilayah perbatasan studi kasus di Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis, terdiri dari:

1. Masyarakat di Kelurahan Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis sebanyak 40 orang yang terdiri atas Ketua LPM Kelurahan Batu Panjang, Organisasi Kepemudaan Karang Taruna Kelurahan Batu Panjang, serta Ketua RT dan RW se Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis.
2. Petugas di Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis sebanyak 10 orang.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama tiga (3) bulan yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- a. Mempersiapkan bahan atau materi yang diperlukan pada Sosialisasi Pengaruh Masyarakat Ekonomi Asean di wilayah Perbatasan Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis..
- b. Mengadakan pertemuan sesama tim penyuluhan untuk mendiskusikan materi kegiatan yang akan dilaksanakan dan pembagian tugas antar tim pelaksana.
- c. Mengadakan pertemuan dengan pihak Kelurahan dan Ketua RT/RW Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis guna menetapkan jadwal kegiatan.
- d. Mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan Sosialisasi Pengaruh Masyarakat Ekonomi Asean di wilayah Perbatasan (Studi kasus di Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pencapaian Tujuan

Hasil dari serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi terhadap Pengaruh Masyarakat Ekonomi Asean di wilayah perbatasan Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis ternyata cukup memuaskan dan berhasil, baik bagi peserta sosialisasi maupun bagi tim pelatihan serta penguasaan peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan.

Pemahaman peserta pelatihan terlihat pada saat diskusi dan tanya jawab peserta dengan tim sosialisasi. Para peserta yang terdiri atas pihak Kelurahan, LPM dan Masyarakat mampu menyerap dan memahami materi yang disampaikan, terutama diskusi tentang konsep Masyarakat Ekonomi Asean mulai dari *Blueprint* ASEAN, dampak Masyarakat Ekonomi Asean sampai pada sosialisasi terhadap Universitas Riau. Hal ini dikarenakan ketika negara-negara ASEAN telah menyepakati konsep implementasi Masyarakat Ekonomi Asean pada tahun 2015 lalu maka wilayah Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang akan



merasakan dampak dari pelaksanaan Masyarakat Ekonomi Asean terutama terkait arus barang dan jasa dari luar negeri.

Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat berupa Sosialisasi Pengaruh Masyarakat Ekonomi Asean di wilayah Perbatasan (Studi kasus di Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis) ini dirasakan sangat penting bagi masyarakat.

Dari hasil pertanyaan yang dilakukan dalam Sosialisasi Pengaruh Masyarakat Ekonomi Asean di wilayah Perbatasan di Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis terhadap peserta setelah diberikan materi pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta mulai dapat mengetahui dan memahami dengan baik mengenai konsep Masyarakat Ekonomi Asean.

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan hasil kegiatan maka dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Ekonomi Asean merupakan salah satu yang harus diketahui oleh masyarakat Indonesia terutama kepada masyarakat yang berada di wilayah perbatasan terutama di Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis. Beberapa kesimpulan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi yang disampaikan merupakan pengetahuan bagi masyarakat di wilayah perbatasan yang sangat penting untuk diketahui karena merupakan model hubungan antar masyarakat di negara-negara Asean.
2. Sosialisasi yang diberikan ini merupakan salah satu upaya untuk membantu pemahaman bagi masyarakat di Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis dalam memahami Masyarakat Ekonomi Asean.
3. Materi yang diberikan cukup menarik untuk diikuti sehingga frekuensi yang hadir dalam kegiatan tersebut cukup banyak dan diantaranya yang hadir mempunyai sikap dan rasa ingin tahu yang tinggi.
4. Semangat dari peserta pelatihan terutama dari masyarakat Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis cukup tinggi terutama yang mengikuti kegiatan ini.
5. Partisipasi dan perhatian pihak pemerintah Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis juga cukup tinggi.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui tanya jawab terhadap para peserta sosialisasi, ternyata materi yang disampaikan memberikan manfaat yang sangat besar serta dibutuhkan oleh peserta sosialisasi tersebut, sehingga materi yang disampaikan memberikan manfaat yang sangat besar serta dibutuhkan oleh peserta sosialisasi tersebut.

Bahkan mereka mengharapkan kegiatan ini berkelanjutan di Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis di masa yang akan datang. Apalagi hasil sosialisasi ini sangat berguna bagi masyarakat dalam menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean.

